

METODE TANYA JAWAB BERMEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENYIMAK ANAK AUTIS

Nela Florentina Saputri dan Ima Kurrotun Ainin, M. Pd

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, nela.kakak@yahoo.co.id)

Abstract

Autism children had disorder in speech ability development especially in scrutinizing skill. Autism children tended to show difficulty in focusing attention during learning so that they less understood the material which the teacher conveyed. Therefore, it required an exact treatment and suitable with the disorder which the autism children had. In this case, it required effective and efficient learning method to enhance scrutinizing skill of autism children. In this research question-answer method with video media was chosen as the effort to enhance scrutinizing skill of autism children. This research purpose was to know whether there was enhancement of scrutinizing skill through the application of question-answer method with video media to autism children in competence development school of special need Yudhistira Sidoarjo.

This research used Single Subject Research (SSR) kind with A-B basic design. The subject used was 2 autism children in competence development school of special need Yudhistira Sidoarjo. The data collection technique in this research was participant observation. The data collected from the observation result was analyzed by simple descriptive statistic i.e. using visual analysis component inside condition and among condition.

This research was done for 23 sessions for subject 1 and 20 sessions for subject 2. From the research result it was obtained data range of baseline phase 6-10 with stability tendency 57,14% which meant variable for subject 1 while for subject 2 it was obtained data range of baseline phase 6-9 with stability tendency 66,67% which meant variable. The research with subject 1 was obtained data range of intervention phase 10-15 with stability tendency 87,5% which meant stable while the subject 2 was obtained data range of intervention phase 9-15 with stability tendency 85,71% which meant stable. The overlap data percentage indicated 6,25% for subject 1 and 7,14 for subject 2, this indicated that intervention influenced toward target behavior. In this way, it could be concluded there was enhancement of scrutinizing skill of autism children in competence development school of special need Yudhistira Sidoarjo through the application of question-answer method with video media.

Keywords: Question-Answer, Video, Scrutinizing, Autism

PENDAHULUAN

Anak autis memiliki ciri yang cenderung ada dan menonjol dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Azwandi (2005: 44) "50 % anak autis mengalami keterlambatan dan abnormalitas dalam berbahasa dan berbicara. Mereka juga mengalami kesukaran dalam memahami arti kata-kata serta penggunaan bahasa yang sesuai konteksnya".

Anak autis yang mengalami gangguan dalam ketrampilan menyimak akan mengakibatkan anak mengalami kesukaran dalam menerima informasi dan kegiatan belajarnya. Anak akan mengalami kesukaran dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar anak. Kesukarannya dalam memahami arti kata-kata juga akan mempengaruhi kemampuan anak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan observasi prapenelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Pengembangan Kompetensi Berkebutuhan Khusus Yudhistira Sidoarjo (Lampiran 1), diperoleh data yang menunjukkan terdapat dua siswa autis yang masih

mengalami gangguan atau hambatan dalam ketrampilan menyimaknya. Kedua anak ini kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Anak terlihat sering bicara sendiri dengan kalimat yang tidak mengandung makna. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran.

Berpijak dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya penanganan guna mengupayakan meningkatkan ketrampilan menyimak anak autis. Upaya meningkatkan ketrampilan menyimak anak autis, salah satunya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam penelitian ini dipilih metode tanya jawab sebagai metode pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan ketrampilan menyimak anak autis.

Dalam pembelajaran ini, metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada anak. Pertanyaan yang diberikan tidak perlu pemikiran yang mendalam karena orang yang ditanya pada umumnya dapat langsung mengetahui jawabannya. Pertanyaan tersebut sama sekali tidak meminta anak memproses suatu informasi dan mengungkapkan kreativitasnya. Akan tetapi

metode pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan adanya media terutama pada anak autis yang memiliki hambatan dalam menyimak. Sadiman dkk (2005:7) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat”. Untuk meningkatkan ketrampilan menyimak anak dengan metode tanya jawab dipilih media video sebagai sarana penunjang. Media video ini digunakan untuk memberikan bantuan visual terhadap anak sehingga dapat membantu anak memahami materi yang diberikan kepadanya.

Inilah yang melatar belakangi pentingnya dilakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode Tanya Jawab Bermedia Video untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Anak Autis Di Sekolah Pengembangan Kompetensi Berkebutuhan Khusus Yudistira Sidoarjo”.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2012:3). Penggunaan metode bagi suatu penelitian bertujuan untuk mendapat data yang objektif. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yakni “Penerapan Metode Tanya Jawab Bermedia Video untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Anak Autis”, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain Single Subject Research (SSR) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan penelitian subjek tunggal. “Penelitian subjek tunggal prinsipnya adalah penelitian eksperimen dengan sasaran penanganannya siswa secara individual” (Wahyudi, 2009:29). Hal ini dilakukan karena persoalan yang dialami adalah masalah tunggal. Desain subjek tunggal dalam penelitian ini menekankan pada kategori desain reversal dengan desain A-B.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik sederhana dengan menggunakan metode analisis visual grafik dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan pemaparan hasil penelitian dari anak autis di Sekolah Pengembangan Kompetensi Berkebutuhan Khusus Yudistira

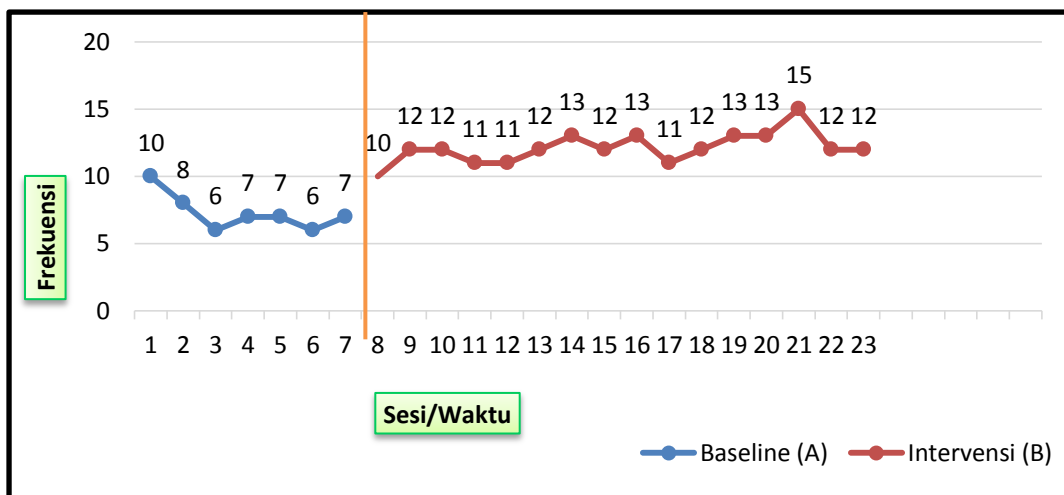
Sidoarjo yaitu DK dan TO. Hasil pengumpulan data melalui observasi pengamatan secara langsung dapat teridentifikasi identitas dan karakteristik perilaku subjek. Adapun karakteristik perilaku sasaran penelitian yakni kurangnya konsentrasi anak yang menyebabkan anak mengalami gangguan dalam ketrampilan menyimaknya. Karakteristik seperti ini cenderung menjadi pengganggu dalam kegiatan belajarnya terutama pada ketrampilan menyimak materi yang diajarkan.

Dari perolehan data pada fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B) yang dilakukan dalam observasi partisipan selama 20 dan 23 pertemuan dapat disajikan tabel sebagai berikut:

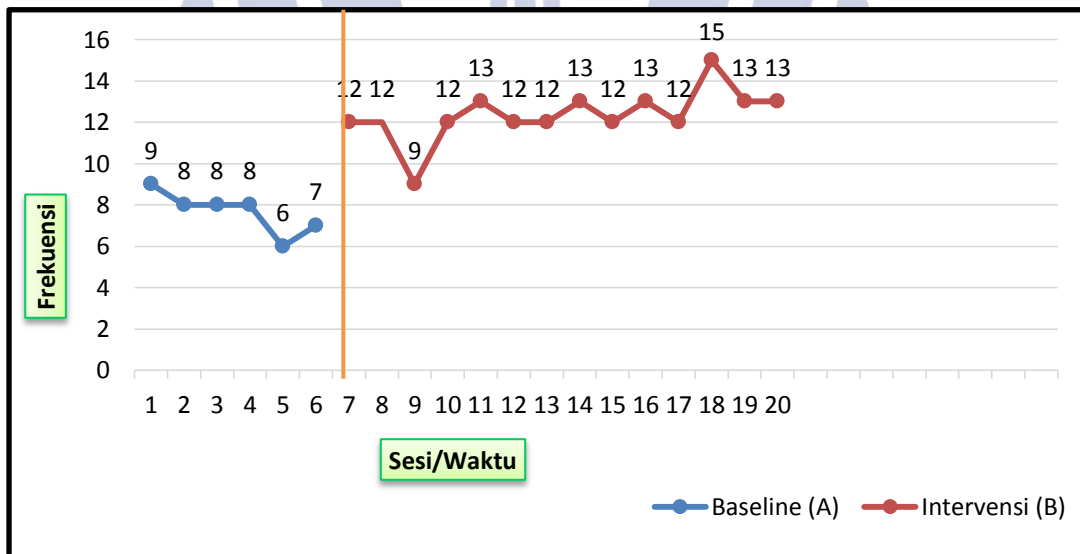
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengukuran Ketrampilan Menyimak pada Fase *Baseline* (A) dan Fase Intervensi (B)

| DK (Subjek 1) | | TO (Subjek 2) | |
|--------------------------------|-----------|--------------------------------|-----------|
| Baseline (A) Pertemuan | Frekuensi | Baseline (A) Pertemuan | Frekuensi |
| 1 | 10 | 1 | 9 |
| 2 | 6 | 2 | 8 |
| 3 | 8 | 3 | 6 |
| 4 | 6 | 4 | 7 |
| 5 | 7 | 5 | 8 |
| 6 | 7 | 6 | 8 |
| 7 | 7 | | |
| Intervensi (B) Pertemuan | Frekuensi | Intervensi (B) Pertemuan | Frekuensi |
| 8 | 10 | 7 | 12 |
| 9 | 12 | 8 | 12 |
| 10 | 12 | 9 | 9 |
| 11 | 13 | 10 | 12 |
| 12 | 12 | 11 | 13 |
| 13 | 12 | 12 | 12 |
| 14 | 11 | 13 | 12 |
| 15 | 12 | 14 | 15 |
| 16 | 13 | 15 | 12 |
| 17 | 11 | 16 | 13 |
| 18 | 13 | 17 | 12 |
| 19 | 15 | 18 | 12 |
| 20 | 11 | 19 | 13 |
| 21 | 13 | 20 | 13 |
| 22 | 12 | | |
| 23 | 12 | | |

Dari perolehan data pada tabel diatas, maka dapat digambarkan grafik dengan tampilan sebagai berikut:











Grafik 4.1 Hasil Pengukuran Ketrampilan Menyimak Subjek 1







Grafik 4.2 Hasil Pengukuran Ketrampilan Menyimak Subjek 2

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

| No. | Kondisi | Subjek 1 | | Subjek 2 | |
|-----|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| | | A/1 | B/1 | A/1 | B/1 |
| 1 | Panjang Kondisi | 7 | 16 | 6 | 14 |
| 2 | Estimasi kecenderungan arah |  (-) |  (+) |  (-) |  (+) |
| 3 | Kecenderungan stabilitas | Variabel (tidak stabil) 57, 14% | Stabil 87,5 % | Variabel (tidak stabil) 66, 67% | Stabil 85, 71% |
| 4 | Estimasi jejak data |  (-) |  (+) |  (-) |  (+) |
| 5 | Level stabilitas dan rentang | Variabel (tidak stabil) (6-10) | Stabil (10-15) | Variabel (tidak stabil) (6-9) | Stabil (9-15) |
| 6 | Level perubahan | (7-10) -3 | (12-10) 2 | (7-9) -2 | (13-2) 1 |

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Analisis Visual antar Kondisi

| No | Perbandingan Kondisi | Subjek 1 B1/A1 | Subjek 2 B1/A1 |
|----|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Jumlah variabel yang diubah | 1 | 1 |
| 2 | Perbandingan kecenderungan arah dan efeknya |  (-)  (+) |  (-)  (+) |
| 3 | Perubahan kecenderungan stabilitas | Variabel ke stabil | Variabel ke stabil |
| 4 | Perubahan level | (10-7) +3 | (12-7) +5 |
| 5 | Persentase overlap | 6, 25% | 7, 14% |

PEMBAHASAN

Metode tanya jawab penting digunakan dalam meningkatkan ketrampilan menyimak anak autis. Sebagaimana dijelaskan bahwa “Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru” (Djamarah dan Zain, 2010:94). Metode tanya jawab membangkitkan motivasi anak karena ketika pendidik memberikan pertanyaan anak akan terpicu untuk mencari jawaban sehingga anak autis dapat termotivasi untuk fokus menyimak sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh pendidik. Hal ini juga berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya yaitu Analisis visual dalam kondisi, panjang kondisi untuk masing-masing fase subjek 1 adalah 7 pertemuan fase baseline (A) dan 16 pertemuan fase intervensi (B). Panjang kondisi masing-masing fase subjek 2 adalah 6 pertemuan fase baseline (A) dan 14 pertemuan fase intervensi (B). Kecenderungan stabilitas untuk masing-masing fase subjek 1 adalah fase baseline (A) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 57, 14%, sedangkan fase intervensi (B)

menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 87,5 %. Kecenderungan stabilitas untuk masing-masing fase subjek 2 adalah fase baseline (A) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 66,67 %, sedangkan fase intervensi (B) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 85, 71%. Pada subjek 1 garis pada estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data memiliki arti yang sama yaitu pada fase baseline (A) menunjukkan arah menurun dan fase intervensi (B) menunjukkan arah meningkat. Begitu juga dengan subjek 2 garis pada estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data memiliki arti yang sama yaitu pada fase baseline (A) menunjukkan arah menurun dan fase intervensi (B) menunjukkan arah meningkat. Pada subjek 1 level stabilitas dan rentang fase baseline (A) menunjukkan data yang variabel dengan rentang 6-10, sedangkan pada fase intervensi (B) diperoleh rentang 10-15. Sedangkan pada subjek 2 level stabilitas dan rentang fase baseline (A) menunjukkan data yang variabel dengan rentang 6-9, sedangkan pada fase intervensi (B) diperoleh rentang 9-15. Pada subjek 1 level perubahan fase baseline (A) menunjukkan tanda (-) yang berarti terdapat perubahan yang memburuk, sedangkan pada fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti terdapat perubahan yang membaik. Hal ini juga berlaku pada subjek 2, 1 level perubahan fase baseline (A) menunjukkan tanda (-) yang berarti terdapat perubahan yang memburuk, sedangkan pada fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang

berarti terdapat perubahan yang membaik.

Sedangkan hasil analisis visual antar kondisi adalah jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah 1 yaitu ketrampilan menyimak anak autis. Perubahan kecenderungan arah subjek 1 dan subjek 2 sama. Perubahan kecenderungan arah keduanya, fase baseline (A) ke fase intervensi (B) adalah menurun ke meningkat yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan kecenderungan stabilitas pada subjek 1 dan 2 antara fase baseline (A) dan intervensi (B) menunjukkan (+) di tinjau dari rentang data point yang berarti membaik. Persentase data overlap menunjukkan 6,25 % untuk subjek 1 dan 7,14 % untuk subjek 2. Hal ini menunjukkan intervensi berpengaruh terhadap target behavior (ketrampilan menyimak anak autis).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa dari perolehan hasil pada analisis visual dalam kondisi estimasi kecenderungan arah fase *baseline* (A) menunjukkan arah *trend* menurun yang berarti bahwa fase *baseline* (A) memiliki perubahan yang memburuk. Sedangkan fase intervensi (B) menunjukkan arah *trend* yang meningkat, artinya bahwa fase intervensi (B) terjadi perubahan yang membaik. Level perubahan pada penelitian ini menunjukkan arah yang positif, artinya memiliki perubahan yang membaik. Sedangkan perolehan hasil analisis visual antar kondisi antaranya adalah perubahan kecenderungan arah fase baseline (A) ke fase intervensi (B) berupa perubahan mendatar ke meningkat, hal ini menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif; perubahan level menunjukkan tanda (+) yang berarti membaik; dan presentase data overlap menunjukkan 6,25% untuk subjek 1 dan 7,14% untuk subjek 2. Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah adanya peningkatan ketrampilan menyimak anak autis di Sekolah Pengembangan Kompetensi Berkebutuhan Khusus Yudistira Sidoarjo.

Saran

1. Guna lebih mengembangkan ketrampilan menyimak anak autis disarankan agar guru menerapkan metode tanya jawab, supaya anak lebih termotivasi dan lebih fokus dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sehingga dapat lebih meningkatkan ketrampilan menyimaknya.
2. Kepala sekolah diharapkan lebih memfasilitasi kegiatan pembelajaran seperti menyediakan media-media pembelajaran yang menunjang ketrampilan menyimak antara guru dan anak.
3. Bagi peneliti maupun rekan mahasiswa diharapkan untuk lebih mengembangkan metode tanya jawab untuk ABK, khususnya anak autis dalam penelitian sejenis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto. 2011. *Modul 1 Peningkatan Kompetensi Guru Siswa Autism Spectrum Disorders dengan Pendekatan Positive Partnerships*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Danuatmaja, Bonny. 2005. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autistik*. Sleman: KTSP.
- Dhieni, Nurbiana. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Muedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gruenberg, Ann dan Miller, Regina. 2011. *A Practical Guide To Early Childhood Inclusion Effective Reflection*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Hildayani, Rini. 2004. *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadiman, Arief dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, Juang, Takeuchi, Koji, Nakata, Hideo. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Tsukuba: CRIED University of Tsukuba Japan
- Sunu, Christopher. 2012. *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintangterbit.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.
- Van Tiel, Julia Maria. 2012. *Anakku Terlambat Bicara Anak Berbakat dengan Disinkronitas*

Perkembangan: Memahami dan Mengasuhnya Membedakannya dengan Autisme, ADHD dan Permasalahan Gangguan Belajar. Jakarta: Prenada

Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa.* Surabaya: UNESA University Press.

Yuwono, Joko. 2012. *Memahami Anak Autistik.* Bandung: Alfabeta.

